

**PELATIHAN PIDATO DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SANTRI MENJADI *MUBALLIGHOH*
DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Dhaniar Ratih Rahmawati
NIM 14230002**

Pembimbing :

**Drs.H. Afif Rifa'i, MS
NIP 19580807 198503 1 003**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR
Nomor: B-973/ Un.02/DD/PP.05.3/05 /2018

Tugas Akhir dengan Judul : **PELATIHAN PIDATO DALAM MENINGKATKAN SANTRI MENJADI MUBALLIGHOH DI PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Dhaniar Ratih Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa	:	14230002
Telah diujikan pada	:	Jumat, 18 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 19880 1 001

Penguji II
Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 28 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUANN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dhaniar Ratih Rahmawati

NIM : 14230002

Judul Skripsi : Pelatihan Pidato Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri
 Menjadi *Muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim
 Putri Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Dalam bidang Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Ketua Program Studi
 Pengembangan Masyarakat Islam



Dr. Pajar Hutma Indra Jaya, S.Sos M.Si.
 NIP. 19810428 200312 1 003

A.n. Pembimbing,

Suyanto, S.Sos., M.Si.
 NIP. 19660531 19880 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhaniar Ratih Rahmawati

NIM : 14230002

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pelatihan Pidato Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi *Muballighoh* Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali yang diambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Yang menyatakan,


Dhaniar Ratih Rahmawati

NIM. 14230002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada

Almamaterku,

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

**“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada
 kabajikan, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar;
 mereka lah orang-orang yang beruntung”¹**

(QS: Al-Imron 104)

¹ Depatemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hlm. 50.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sholat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada khotamal ambiya-wal mursalin, Baginda Sayidina Rasulullah SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya sampai hari akhir sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang sederhana ini, walaupun peneliti sadar, karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai kesempurnaan, skripsi yang berjudul: Pelatihan Pidato Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi *Muballighoh* Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Sayidina Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Penelitian ini disusun untuk penyusunan skripsi, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Sebagai wujud syukur, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. NurJannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakata.

3. Bapak Dr. Pajar Hatma Jaya, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, M.S selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih peneliti haturkan atas kesabaran dan ketulusannya dalam membimbing hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik berserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si terimakasih peneliti haturkan atas bantuan dalam membimbing dalam proses penelitian ini.
7. Keluarga anugerah terindah, Bapak Suharja dan Ibu Suharni terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, berkat Allah melalui tangan dan do'a kalianlah semua dapat berjalan dengan baik, serta kakak tercinta Meyrlin Andriani terimakasih selalu memberikan *uswatun hasanah*, peneliti bersyukur terlahir dikeluarga ini, bersama kalian hidup ini penuh dengan keindahan yang luar biasa dan patut untuk disyukuri.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Ustadzah Atik Malikah Masnun, S.Pd.I selaku Direktur KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri, Ustadzah Fatimah Zahro Azizah, S.Pd selaku koordinator

pengasuhan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri, beserta seluruh Asatidz dan asatidzah atas kerjasama yang setulus-tulusnya.

9. Seluruh sahabat Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2014 yang telah bersama berjuang dengan penuh semangat sampai saat ini.
10. Keluarga besar Zeviner sahabat-sahabat sholihat ku yang selalu memotivasi dan mendukungku dalam berhijrah untuk semakin mendekatkan diri pada Allah SWT, kalian mengajarkan arti kebersamaan dan persahabatan.
11. Kelompok Praktek Pengembangan Masyarakat terutama di Program Keluarga Harapan Jetis yaitu Mulya, Ayu, Nabila, Hidayah, Abin, Zulfikar dan Prima yang telah menyelesaikan PPM 1 dan PPM 2, terima kasih atas kerja sama sampai akhir kegiatan.
12. Kelompok Kuliah Kerja Nyata di Dusun Ngrajek 1 Magelang yaitu Devi, Rizky, Ela, Bila, Asiah, Nining, Sulis dan Anwar walaupun perkenalan sangat singkat tapi membangun semangat pengabdian kepada masyarakat, terimakasih atas kerja sama sampai akhir kegiatan.
13. Segenap pihak yang telah membantu, memberikan do'a dan dukungan dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Karena dengan masukan dan kritik itulah, peneliti dapat memperbaiki diri, demi kemaslahatan di masa-masa yang akan datang. Akhirnya, peneliti memohon pertaubatan kepada Allah SWT, serta permohonan maaf kepada semua pihak,

atas segala bentuk kekhilafan dan kesalahan yang telah peneliti perbuat, baik senaja maupun yang tidak disengaja, baik lisan,sikap maupun perbuatan. Semoga skripsi ini berkah dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamin..*

Harapan bagi peneliti semoga karya skripsi dengan judul “Pelatihan Pidato dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi *Muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta” memberikan sumbangan yang berarti bagi pondok pesantren dalam khasanah dakwah dengan meningkatkan kualitas para santrinya.

Yogyakarta, 09 Mei 2018
Peneliti,

Dhaniar Ratih Rahmawati
NIM 14230002

ABSTRAK

Dhaniar Ratih Rahmawati (14230002), Pelatihan Pidato dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi *Muballighoh* Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mei 2018.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masalah yang ditemukan dalam bidang dakwah adalah minimnya minat remaja saat ini untuk berdakwah dikarenakan kurangnya keterlibatan remaja dalam proses dakwah. Tentunya hal ini perlu diadakannya pelatihan pidato yang dilaksanakan pada kegiatan dakwah sebagai metode pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang berupaya dalam meregenerasi para santri sebagai perwujudan dari kebijakan dakwah yang nantinya akan membentuk dan melahirkan *mubalighoh*.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan mengambil subyek Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri, sedang obyek penelitian ini adalah pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh*. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datayang digunakan dengan mengumpulkan data, memilah-milah data, mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian disusun dan dianalisa. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah tringangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* dapat diketahui bahwa pelaksanaan pelatihan pidato sebagai metode pengkaderan dakwah bagi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang dipandang dari sudut unsur-unsur yang terlibat didalamnya yaitu pelaku, pengarah, sarana, sumber materi untuk keberhasilan dalam pengkaderan seorang *muballighoh*. Sebelum pelatihan pidato perlu adanya persiapan oleh santri, yaitu persiapan materi yang akan disampaikan, kemudian menghafalkan teks pidato tersebut. Dan penelitian yang menunjukkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan pidato. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pidato adalah berjalannya seluruh aspek-aspek dan proses pengorganisasian dalam pelatihan pidato tersebut seperti koordinasi yang baik antara pengurus dan ustazah pembimbing serta pengawasan termasuk evaluasi dan *feedback*, serta semangat santri dalam pelatihan pidato. Namun ada faktor penghambat pada kegiatan pelatihan pidato seperti kurangnya dukungan dari pengurus yang lain yaitu terlambatnya pengurus hadir dalam pelaksanaan pelatihan pidato dan juga para santri yang tidak hafal teks pidato sehingga tidak maksimal dalam menyampaikan materi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	Śā	Ś	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	hā'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Żāl	Ż	Z (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	ˋain	ˋ	Koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-

ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāu	W	-
ھ	hā'	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrop (tidak dilambangkan bila terletak di awal kata)
ي	yā'	Y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

— ó — (fathah) ditulis a

ضَرَبَ ditulisi darab

—○— (kasrah) ditulis i

فَهِمَ

—[○]— (dammah) ditulis u

كتب ditulis kutiba

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

fathah + yā mati, ditulis ai

بِنَكُم ditulis bainakum

fathah + wau mati, ditulis au

قُول ditulis qaul

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda:

fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جَاهْلِيَّة ditulis jāhiliyyah

fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis yas'ā

kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis majīd

dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ ditulis furūḍ

4. Ta' marbūtah

Transliterasi untuk ta' marbūtah ada dua:

a. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَة ditulis hibah

جُزِيَّة ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللهِ ditulis ni'matullāh

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi itu tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا ditulis rabbanā

نَعْمٌ ditulis nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “الـ”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

الرَّجُل ditulis ar-rajul

السَّيِّدَة ditulis as-sayyidah

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

القلم ditulis al-qalamu

الجلال ditulis al-jalālu

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan asprof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

شىء ditulis syai'

النوع ditulis an-nau'u

امرت ditulis umirtu

تاخدون ditulis ta'khudun

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan,

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

ذوى الفروض ditulis żawi al-furūd

اہل السنۃ ditulis ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUANN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Landasan Teori	11
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB IV PENUTUP	29
A. Kesimpulan.....	29
B. Saran-Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran judul yang penulis ajukan ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam judul **“PELATIHAN PIDATO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SANTRI MENJADI MUBALLIGHOH DI PONDOK PESANTREN IBNU QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA”**. Adapun kata-kata di atas yang perlu mendapat penjelasan, yakni:

1. Pelatihan Pidato

Pelatihan ialah memberikan keterampilan (*skill*) baru atau meningkatkan *skill* yang sudah dikuasai seseorang². Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak, atau berbicara di hadapan orang banyak (di depan umum), dengan maksud agar para pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka³.

Jadi yang dimaksud pelatihan pidato disini adalah meningkatkan keterampilan yang sudah dikuasai santri untuk berbicara (berpidato) di depan

² Achmad S. Ruky, *SDM BERKUALITAS Mengubah VISI menjadi REALITAS (Pendekatan Mikro Praktis untuk Memperoleh dan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dalam Organisasi)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 231

³ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir (Dalam Teori dan Praktek)*, (Yogyakarta: Absolut, 2003), hlm.1

para santri, dengan maksud agar para santri dapat mengetahui, memahami, menerima serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka.

2. *Muballighoh*

Menurut Mahfuz Syamsul Hadi berasal dari kata tabligh diambil dari kata dasar *ballagho-yuballighu-tablighan* yang berarti menyampaikan.⁴ Pengertian *Muballigh* adalah orang yang memiliki ilmu dan mendapatkan kewajiban untuk menyampaikan kepada semua umat manusia. *Muballigh* perempuan disebut dengan *muballighoh*.

Yang dimaksud dengan *muballighoh* dalam penelitian ini adalah santri kelas 2 Madrasal Aliyah yang mendapatkan tugas tabligh di wilayah sekitar Pondok Pesantren Ibnu Qoyim Putri Yogyakarta agar dapat menjadi *muballighoh* yang dapat menyeru kepada umat Islam agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana pada santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai.⁵ Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerjasama, mengingat Ponpes adalah perwujudan dari cita-cita atau keinginan mencipta kader penerus

⁴ Mahfuz Syamsul Hadi, *Rahasia Keberhasilan Dakwah KH.Zainudin MZ*, (Surabaya: Ampel Suci, 1995) hlm. 21.

⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3es, 1982), hlm. 8.

atau santri yang ahli dibidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama.⁶

Pondok pesantren yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri. Pondok Pesantren tersebut merupakan salah satu amal usaha PDHI Daerah Istimewa Yogyakarta. PDHI adalah Persaudaraan Djama`ah Haji Indonesia yang diketahui oleh GBPH. H. Joyokusumo yaitu adik Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pondok Pesantren ini berdiri tahun 1983, di bawah kepemimpinan KHR. Hisyam Syafi`i dan Drs. H. Sunardi Sahuri, M.Si. upaya untuk memajukan Pondok Pesantren, maka pengembangan dan pemberian pun secara terus menerus dilakukan, sehingga makin banyak prestasi pendidikan yang dapat diraih oleh Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri Yogyakarta.

Dari penegasan judul di atas, maka yang dimaksud pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnu'l Qoyyim Putri Yogyakarta adalah penelitian tentang pelaksanaan pelatihan pidato dalam rangka meningkatkan keterampilan (*skills*) diri agar santri mampu berpidato di depan santri yang lain dan tabligh di luar pondok dengan berani dan percaya diri.

B. Latar Belakang Masalah

Pada zaman Rasululloh SAW metode pidato atau ceramah telah digunakan dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun metode tersebut masih

⁶ A Halim, Rr Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm.50.

sering digunakan oleh para *muballigh/muballighoh* dan calon kader *muballigh/muballighoh* untuk menyampaikan ajaran Islam. Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru untuk berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan mungkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Menurut Hendrikus pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.⁷

Masalah yang ditemukan dalam bidang dakwah adalah minimnya minat remaja saat ini untuk berdakwah. Hal ini dikarenakan kurangnya mental, pengetahuan dan pengalaman, sehingga kemampuan remaja dalam berdakwah pada saat ini masih sangatlah memperihatinkan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurang adanya keterlibatanya remaja dalam proses dakwah di masyarakat, dikarenakan minimnya pendampingan dan lahan praktik.

Solusi untuk mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan generasi baru yaitu *muballigh* maupun *muballighoh*. Pembentukan kader *muballighoh* yang merupakan salah satu tujuan didirikannya pondok pesantren, yang mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang *muballighoh* dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan pidato. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri mampu menjadi *muballighoh* dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.

⁷ Aninditya Sri Nugraheni, *PIDATO Trampil Bahasa Latin*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hlm. 1

Pondok pesantren didirikan dalam rangka pembagian tugas orang-orang mukmin dalam menegakkan agama Islam. Dari pondok pesantren inilah lahir para juru dakwah, para ustadz, para kiyai pondok pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini tidak lain karena di dalam pondok pesantren terdapat nilai-nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan pendidikan pondok pesantren, usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya da'i yang berpotensi baik dalam pengembangan ilmu agama maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan karena usaha pengembangan sumber daya da'i berkaitan dengan peningkatan kualitas da'i yang meliputi pola pikir, wawasan, dan ketrampilan.⁸

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim merupakan salah satu instansi pendidikan yang memiliki visi terwujudnya generasi muballigh dengan mengadakan kegiatan yaitu pelatihan pidato. Keberadaannya dalam mencetak generasi Islam yang produktif dengan adanya pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhkususkan bagi santriwati melalui kegiatan pelatihan pidato. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim telah mengantisipasi dengan diadakannya kegiatan pelatihan pidato dua kali dalam seminggu, tepatnya malam Senin dan malam Jum`at. Kegiatan pelatihan pidato ini, wajib diikuti oleh semua santri. Dan untuk petugas yang berpidato sudah diatur dan dijadwalkan oleh pengurus Organisasi Santri Ibnul Qoyyim (OSIQ). Pelatihan pidato yang memiliki kelebihan pidato dengan menggunakan tiga bahasa, bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

⁸ Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2002), hlm.137.

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta eksistensinya dalam mencetak *muballighoh* yakni dengan adanya sistem pendidikan dan metode pengkaderan yang mana dikhkususkan bagi para santri melalui pelatihan pidato ini mampu menjadi generasi Islam yang produktif dan pemimpin informal di masyarakat, pentingnya pengetahuan agama dan pengetahuan umum dalam mencetak *muballighoh* akan terciptanya insan yang profesional yang integratif dan komprehensif bahkan kembali menempatkan diri pada pengembangan umat Islam. Selain itu Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri mampu mengembangkan diri pada posisi dalam sistem pendidikan nasional Indonesia secara keseluruhan.

Pelatihan pidato yang dilaksanakan pada kegiatan dakwah sebagai metode pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta sebagai perwujudan dari kebijakan dakwah yang nantinya akan membentuk dan melahirkan *muballighoh*. Hal ini terbukti adanya kader-kader *muballighoh* atau santri di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri yang menjadi *muballighoh* dan memiliki pengaruh baik pada masyarakat. Kegiatan dakwah melalui pelatihan pidato sebagai upaya meningkatkan kemampuan santri dalam membentuk kader-kader *muballighoh* sebagai generasi penerus yang akan memberikan pengaruh baik kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan pelatihan pidato di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh*, dengan mengangkat judul : **Pelatihan Pidato dalam**

Meningkatkan Kemampuan Santri menjadi *Muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan pidato di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan pidato di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis maupun praktis. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah keilmuan khususnya di bidang dakwah.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran positif dan sebagai evaluasi bagi program yang dimiliki Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ke depannya.

F. Kajian Pustaka

Supaya tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan yang dahulu, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian yang relevansinya dengan judul tersebut di atas adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Iffah Fatma Hasibah pada tahun 2008 dengan judul *“Manajemen Pengkaderan Da`i Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Telaah Fungsi Perencanaan dan Pengawasan)”*. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan pelaksanaan perencanaan kegiatan pengkaderan da`i Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan pembahasan tentang pelaksanaan pengawasan kegiatan pengkaderan da`i Pondok Pesantren Wahid Hasyim.⁹ Karya ilmiah tersebut memiliki persamaan yang menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian namun fokus penelitian berbeda. Perbedaan penelitian Iffah Fatma Hasibah fokus pada fungsi perencanaan dan pengawasan dalam pengkaderan da`i.
2. Penelitian yang dilakukan Zuhronia Umilati pada tahun 2016 dengan judul *Manajemen Pelatihan Kader Muballigh Hijrah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Gandu Sendangtirto Berbah Sleman DIY Ajaran 2014/2015*.

⁹ Ifah Fatma, *“Manajemen Pengkaderan Da`i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta (Telaah Fungsi Perencanaan dan pengawasan)”*, Skripsi, (Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008), hlm.89.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pelatihan muballigh hijrah dilaksanakan atas dasar cinta moral pondok yang diwujudkan dalam visinya. Demi terwujudnya visi tersebut, maka diadakan pelatihan muballigh hijrah dengan kesimpulan bahwa secara keseluruhan pondok pesantren telah menerapkan unsur-unsur penting dalam manajemen pelatihan dakwah, namun belum dikelola secara sistematis.¹⁰ Pada penelitian tersebut, juga memiliki persamaan yang menjadikan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta sebagai objek penelitian namun fokus penelitian berbeda. Perbedaan penelitian Zuhronia Umilati membidik manajemen pelatihan kader, kemudian diaplikasikan pada kegiatan muballigh hijrah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iik Hidayati pada tahun 2005 dengan judul *Tanggapan Santri Terhadap Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da`I Di Pondok Pesantren At-Taslim Demak*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa dari sisi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dapat diketahui bahwa kepandaian seorang da`i dalam menyampaikan materi dakwah tidak terletak pada bakat pribadi da`i tersebut, namun merupakan hasil dari proses panjang yang diperoleh dari pelatihan yang diikuti secara rutin, tertata dan terbimbing. Dari sisi tanggapan pengasuh atau pengelola dapat diketahui bahwa karakter dan latar belakang kehidupan para kader da`i sebelum belajar

¹⁰ Zuhronia Umilati, “*Manajemen Pelatihan Kader Muballigh Hijrah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Gandu Sendangtirto Berbah Sleman DIY Ajaran 2014/2015*”, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm.77.

di Pondok Pesantren, seperti anak yang pada dasarnya memiliki sifat humoris, serius, dan sebagainya sangat mempengaruhi model penyampaian materi dakwah dan pelaksanaan dakwah melalui metode *muhadharah*, sementara dari sisi tanggapan santri dapat diketahui bahwa para santri lebih menyukai materi akhlak dibanding materi syaria`ah dan aqidah.¹¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan yang menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian namun fokus penelitian berbeda. Perbedaan penelitian Iik Hidayati yaitu membidik tanggapan santri dalam kegiatan *muhadharah* sebagai pelatihan kader da`i.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Roisul Huda pada tahun 2008 dengan judul *Manajemen Dakwah Pesantren Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam Di Pondok Pesantren Sirajut Thalibin Desa Brabo Kec. Tanggungharjo Kab. Grobogan*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa manajemen dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seorang *muballigh* harus mampu melakukan manajemen yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah pesantren dalam pengembangan kualitas kader dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirajut Thalibin antara lain: Pembinaan langsung dari pengasuh dan para ustaz-ustazah secara intensif dalam pengembangan kualitas kader/santri, pelaksanaan praktek, musyawarah kajian kitab, khitobah, pengiriman para santri ke musholla atau masjid sekitar serta pengiriman santri

¹¹ Iik Hidayati, “*Tanggapan Santri Terhadap Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da`i Di Pondok Pesantren At-Taslim Demak*”, Skripsi, (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2006), hlm.89.

di Iftihatul *muballighin* untuk pembinaan sebagai kader.¹² Pada penelitian tersebut, juga memiliki persamaan yang menjadikan pondok pesantren sebagai objek penelitian namun fokus penelitian berbeda. Perbedaan penelitian Roisul Huda fokus pada manajemen dakwah yang dilakukan terhadap pengembangan kualitas kader dakwah Islam.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muslikhah pada tahun 2013 dengan judul *Kaderisasi Muballighah Melalui Pelatihan Khitobah (Studi Pondok Pesantren Hikmah Tugurejo Semarang)*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dari hasil penelitian bahwa dalam membina kader da'i dengan menerapkan metode pengkaderan dapat diketahui proses kaderisasi yang dijalankan oleh Ponpes Al-Hikmah sudah cukup baik, karena memiliki tujuan yang besar untuk mendidik generasi muda dalam melakukan dakwah *bil-lisan*.

Adapun dalam penelitian ini penulis akan meneliti pelatihan pidato di Pondok Pesantren Ibnu Qoyim Putri Yogyakarta dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh*.

G. Landasan Teori

Untuk memperkuat teori penelitian dan supaya materi tidak keluar dari pembahasan, penulis menyajikan beberapa landasan teori dari penelitian ini diantaranya, yaitu :

¹² Roisul Huda, *Manajemen Dakwah Pesantren Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam Di Pondok Pesantren Sirajut Thalibin Desa Brabo Kec. Tanggungharjo Kab. Grobogan*, Skripsi, (Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2008), hlm.85.

1. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana pada santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau lebih dikenal dengan sebutan kyai.¹³ Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga yang tidak bisa terlepas dari fenomena kerjasama, mengingat Ponpes adalah perwujudan dari cita-cita atau keinginan mencipta kader penerus atau santri yang ahli dibidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan agama.¹⁴

Pondok Pesantren juga sekaligus harus mewujudkan kemampuan santri untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama tersebut di tengah-tengah masyarakat. Cita-cita atau keinginan luhur tersebut tidak akan terwujud apabila hanya dilakukan oleh seorang kyai atau pengasuh, karena secara kodrat manusia memang mempunyai keterbatasan, sehingga diperlukan keterlibatan berbagai manusia melalui proses kerjasama dalam mewujudkan cita-cita atau keinginan tersebut.

Sebagaimana layaknya lembaga pendidikan, pendidikan pesantren juga mempunyai tujuan yang jelas. Menurut Arifin, tujuan umum pendidikan pesantren adalah membimbing anak didik (santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang dengan ilmu agamanya sanggup menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah mempersiapkan santri untuk menjadi orang alim dan

¹³ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3es, 1982), hlm. 8.

¹⁴ A Halim, Rr Suhartini, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm.50.

mendalam ilmu agamanya yang diajarkan kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.¹⁵ Sebagai lembaga pendidikan sosial keagamaan, eksistensi pondok pesantren dituntut harus memiliki kemampuan untuk menghayati dan menerjemahkan ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka inilah pondok pesantren berkewajiban memotivasi dan mengarahkan santri untuk mewujudkan cita-cita menjadi muballigh dengan adanya kegiatan yang mendukung yaitu muhadharah atau pelatihan pidato.

Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu lembaga yang ingin mewujudkan cita-cita atau keinginan mencipta kader penerus atau santri yang ahli dibidang ilmu pengetahuan agama sebagai *muballighoh* yang akan menyampaikan ajaran agama ke lingkungan sosial.

2. Pelatihan Pidato

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan berasal dari kata latih, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *training*. Dalam ilmu perilaku, latihan menurut William G. Scott adalah suatu kegiatan yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar perseorangan dalam organisasi menjadi lebih baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.¹⁶

¹⁵ Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm.26.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 9.

Adapun Hisyam Ath-Thalib mengemukakan latihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan. Pelatihan dilakukan karena kehidupan setiap orang akan senantiasa dihadapkan pada perubahan.¹⁷ Sedangkan perubahan menuntut perubahan pula pada setiap orang. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada masa kini dan masa yang akan datang, akan menjadikan setiap orang menjadi peserta pelatihan seumur hidup. Karena setiap orang harus bisa berubah untuk mengatasi perubahan.

b. Unsur-Unsur Pelatihan

Unsur-unsur pelatihan adalah komponen-komponen yang ada dalam setiap kegiatan pelatihan¹⁸. Unsur-unsur tersebut meliputi: trainer (pelatih), peserta (mitra pelatih), materi pelatihan, tujuan pelatihan, dan pengawasan pelatihan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Trainer (Pelatih)

Trainer adalah orang, kelompok atau lembaga yang mengadakan pelatihan yang mana dalam pelatihan tersebut trainer sangat berperan untuk keberhasilan suatu pelatihan yang diterapkan. Seorang trainer seharusnya memiliki integritas kepribadian, kemampuan dan ketrampilan yang memadai dalam rangka mengubah *input* atau *output*.

¹⁷ Hisyam Ath-Thalib, *Panduan Latihan untuk Jurus Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1996), hlm.19.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.75.

b) Peserta

Unsur pelatihan selanjutnya adalah peserta, yaitu manusia yang menjadi sasaran pelatihan atau manusia penerima pelatihan, baik sebagai individu maupun kelompok.

c) Materi pelatihan

Materi pelatihan adalah isi, peran, atau materi yang disampaikan trainer kepada para peserta. Materi pelatihan merupakan isi dari pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan.

d) Media pelatihan

Media pelatihan adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pelatihan kepada peserta.

e) Metode pelatihan

Hal yang paling erat dengan pelatihan adalah metode pelatihan. Metode pelatihan merupakan suatu cara sistematis diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pelatihan guna mendorong peserta agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan dibebankan kepadanya.

f) Tujuan

Tujuan adalah hasil dari kegiatan pelatihan tersebut yaitu agar para peserta yang mengikuti pelatihan dapat menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.

g) Pengawas

Agar berjalan dengan lancar pelatihan ini maka diperlukan adalah mengawasi segala tindak pelaksanaan pelatihan agar mencapai tujuan yang diinginkan¹⁹.

c. Pengertian Pidato

Menurut Hendrikus pidato adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.²⁰

Berpidato merupakan proses komunikasi kepada manusia, baik secara individual maupun kolektif. Berpidato merupakan kegiatan dakwah yang bersifat komunikatif, yaitu usaha penyampaian ajaran agama Islam kepada masyarakat, agar masyarakat tersebut memiliki pemahaman tentang Islam dan akhirnya mengamalkan ajaran Islam dalam kegiatan hidup mereka sehari-hari.

d. Unsur-Unsur Pidato

a) Subjek pidato

Orang yang melaksanakan tugas pidato. Pelaksanaan atau subjek pidato ini dapat perorangan atau kelompok yang tersedia dan mampu melaksanakan tugas pidato, seperti lembaga dakwah dan lain-lain. Siapa saja dapat menjadi da`i, tidak mesti seorang yang lulusan sarjana. Pribadi atau sosok da`i adalah sosok manusia yang mempunyai nilai keteladanan

¹⁹ *Ibid*, hlm.75.

²⁰ Aninditya Sri Nugraheni, *PIDATO Trampil Bahasa Latin*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015), hlm. 1

yang baik dalam segala hal. Maka seorang da`i mempunyai tanggung jawab moral serta mempertahankan diri sebagai sebaik-baiknya umat.²¹

b) Objek pidato

Dalam lingkup pidato, mad`u merupakan orang yang diberi pidato (obyek pidato). Singkatnya, objek pidato (mad`u) adalah orang yang akan menjadi sasaran pelaksanaan pidato. Objek pidato sangat banyak sekali. Seluruh umat manusia dengan segala kondisinya merupakan sasaran pidato, karena Islam diturunkan bukan hanya untuk satu kaum tetapi untuk seluruh umat manusia.

c) Materi pidato

Materi pidato merupakan pesan yang disampaikan oleh da`i kepada mad`u, yang menjadi materi pidato adalah al-Islam (Al-Qur`an dan As-Sunnah) tentang perikehidupan dan penghidupan manusia.²² Sedangkan menurut Hamzah Ya`qub mengungkapkan bahwa materi dakwah meliputi ajaran Islam yang terdiri aspek dunia dan aspek akhirat, diantaranya adalah Aqidah Islam, tauhid dan keimanan; pembentukan pribadi yang sempurna; pembangunan, masyarakat yang adil dan makmur; serta kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.²³

²¹ Rafi`udin dan Maman Abdul Jaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 47.

²² Anshari Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, (Jakarta:Rajawali, 1989), hlm.192.

²³ Hamzah Ya`qub, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro, 1981), hlm.30.

d) Metode pidato

Metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang da'i untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang, dengan kata lain pendekatan pidato haruslah tertumpu pada suatu pandangan hukum oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.²⁴ Metode yang sangat penting dan perlu diperhatikan, karena dengan menggunakan metode ini dimaksudkan agar para muballigh atau pelaksana pidato mampu melaksanakan pendekatan yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu.

e) Media pidato

Kata media berasal dari bahasa latin “median” yang berarti alat perantara, media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian metode pidato dapat diartikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai segala tujuan pidato yang telah ditentukan, media pidato tersebut berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁵

f) Tujuan pidato

Tujuan pidato adalah menyampaikan informasi tentang agama Islam dan memperkenalkan kepada seluruh umat manusia. Tujuan akhir pidato adalah terbentuknya suatu totalitas umatan hasanah atau khairul

²⁴ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Surabaya: Gaya Media Pratama

²⁵ Asmini Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hlm. 163.

ummah yakni tata sosial yang sebagian anggotanya bertauhid untuk senantiasa mengerjakan yang ma'ruf dan secara berjamaah menolak kemurkaan. Hal ini dapat mengajak umat manusia pada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.²⁶

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap proses pasti ada yang dinamakan faktor pendukung atau penghambat begitupula dalam proses pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan menjadi muballigh. Faktor-faktor yang dapat dikatakan menjadi pendukung adalah dimana berjalannya seluruh aspek-aspek dan proses pengorganisasian dalam pelatihan pidato tersebut seperti koordinasi yang baik dan berjalannya rentang pengawasan termasuk evaluasi dan *feedback*.²⁷

Sedangkan faktor penghambat adalah dimana aspek-aspek dan proses pengorganisasian tidak berjalan dengan baik atau terhapus salah satunya. Selain itu, konflik adalah faktor yang seringkali menghambat laju organisasi atau kelompok. Konflik muncul karena koordinasi yang kurang baik. Jika aspek dan proses pengorganisasian berjalan secara lancar maka dapat dipastikan organisasi atau kelompok apapun dapat mencapai tujuannya.²⁸

²⁶ Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah, Pengantar ke arah Metodologi*, (Bandung: Syahida, 1994), hlm. 163.

²⁷ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*, hlm. 140.

²⁸ Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, hlm. 170.

3. *Muballighoh*

Muballighoh diartikan berdasarkan kata muballigh yang diambil dari kamus besar bahasa Indonesia yaitu orang yang menyiarakan dan menyampaikan ajaran agama.²⁹

Secara umum, dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang *mukallaf* (dewasa) secara otomatis dapat berpesan sebagai muballigh/*muballighoh* yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. *Muballighoh* adalah pembawa ilmu yang berkewajiban menyampaikan semua ilmu yang dimiliki, sebagaimana sabda *Rasulullah Sallallahu alaihi Wassalam* dalam hadits

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو أَنَّ النَّبِيَّ صَمَدَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواوه البخاري)

Artinya : Sampaikanlah ilmu dariku walaupun satu ayat.

Muballighoh atau da`i sebagai subyek (pelaku) dakwah perlu mempersiapkan materi dakwahnya dengan mendalami isi kandungan Al-Qur`an yang mencakup ibadah, aqidah dan mu`amalah yang meliputi seluruh aspek kehidupan di dunia ini baik berkaitan dengan kehidupan duniawi maupun ukhrowi.³⁰ Karena luasnya ajaran Islam maka setiap mubalighoh atau da`i harus selalu berusaha dan terus-menerus mempelajari dan menggali ajaran Islam serta mencermati tentang situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah dengan baik.

²⁹ Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, hlm.473.

³⁰ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 26.

H. Metode Penelitian

Metodologi merupakan bagian epistemologi yang mengkaji perihal urutan langkah-langkah yang ditempuh agar pengetahuan yang diperoleh memenuhi ciri-ciri ilmiah. Jadi metode penelitian merupakan tuntutan tentang bagaimana secara berurut penelitian dilakukan, menggunakan alat dan bahan apa, prosedurnya bagaimana.³¹ Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta yang berada di Jl. Yogyakarta-Wonosari km 8.5 Gandu, Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Alasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim sebagai lembaga pendidikan yang melatih santri menjadi *muballighoh* yang mampu menyampaikan ilmu kepada masyarakat.
- b. Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim berbasis netral, tidak menaungi oleh golongan Muhammadiyah maupun Nahdlatun Ulama, sehingga lebih bisa diterima oleh masyarakat luas.
- c. Prestasi lomba pidato tingkat kabupaten, daerah dan nasional pidato dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta ini diarahkan pada pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya

³¹Restu Kartiko Widi, *Asas metodologi penelitian (Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hlm, 68.

adalah pertama, pengumpulan data dalam penelitian ini dalam bentuk verbal naturalistik dan dianalisis secara tekstual. Kedua, penelitian ini bukan mencari properti numerikalnya akan tetapi dilakukan secara naratif tentang persepsi, pehamaman fenomena.³²

3. Subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³³ Data dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan obyek yang akan diteliti, kemudian orang-orang terebut memberi nama informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasinya adalah pengasuh dan pembimbing bagian bahasa, Pengurus Organisasi Santri Ibnu Qoyyim (OSIQ) bagian bahasa, dan santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim.

Sedangkan obyek penelitian sebagai data sekunder yang menjadi titik fokus penelitian adalah pertama, pelaksanaan pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Kedua, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

³² Fakultas Psikologi UGM, *Workshop metode penelitian kualitatif*, (Yogyakarta, 2012) hlm, 6.

³³ Tatang Amirin, *Penyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.135.

4. Data dan sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber darta primer dalam penelitian ini adalah pimpinan, pengurus dan santri Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yang tersusun dari dokument-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi berupa jadwal kelompok pidato santri.

5. Teknik Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.³⁵ Penelitian ini menggunakan teknik kriteria, maka diperlukan informan khusus yang ditentukan dengan kriteria. Terdapat empat kriteria dari penggolongan informan tersebut. Pertama, pengasuhan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang bertanggung jawab kegiatan yang ada di asrama. Kedua, pembimbing bagian bahasa bertanggu jawab kegiatan terkait bagian bahasa seperti kegiatan pelatihan pidato, *mufrodat*, *muhadatsah* sebagai pengawas pada saat kegiatan berlangsung. Ketiga,

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 129.

³⁵ *Ibid*, hlm. 155.

pengurus Organisasi Santri Ibnul Qoyyim yaitu tangan kanan ustazah, pada penelitian ini yang menjadi informan adalah pengurus OSIQ bagian bahasa. Keempat, santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri khusus kelas 4 KMI atau 1 MA yang menjadi informan, dapat memberikan informasi sesuai pengalaman dalam mengikuti pelatihan pidato yang kemudian akan mengabdi kepada masyarakat pada bulan Ramadhan dalam kegiatan *mubaligh* Hijrah selama 20 hari. Berikut nama-nama informan dalam penelitian ini:

- a. Ustadzah Fatimah Zahro Azizah sebagai Koordinator Pengasuhan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.
- b. Ustadzah Indah Khoirrul Mutakin sebagai Pembimbing Bagian Bahasa Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri.
- c. Pengurus Organisasi Santri Ibnul Qoyyim bagian bahasa.
- d. Santri Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri kelas 4 KMI.

Semua orang yang disebutkan diatas merupakan kriteria informan yang terkait dengan penelitian ini.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya, cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik wawancara, angket, observasi dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penjelasanya sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancara atau dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab dikesempatan lain.³⁶ Dalam hal ini, peneliti mewawancara koordinator pengasuhan, ustazah pembimbing bagian bahasa, pengurus Organisasi Santri Ibnu Qoyyim bagian bahasa dan santri kelas IV KMI Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim yang terlibat dalam program.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³⁷ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tertentu.³⁸ Pada teknik ini peneliti, terjun secara langsung ke Pondok Pesantren Ibnu

³⁶ *Ibid*, hlm.138.

³⁷ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 165.

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.140.

Qoyyim untuk melihat kondisi, keadaan dan berbincang dengan santri. Peneliti juga mengunjungi masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak dan foto. Sifat data ini tak terbatas sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁹

Untuk menggali informasi lebih mengenai penelitian pelatihan pidato di Pondok Persantren Ibnul Qoyyim, peneliti meminta dokumentasi kepada pengurus berupa jadwal pelatihan pidato setiap kelompok.

7. Teknik validitas data

Keabsahan data dari data hasil penelitian kualitatif, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut diantaranya: Menunjukkan atau mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan ketetralan dari temuan dan keputusan isu dasar dari hubungan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam validitas penelitian ini yaitu teknik triangulasi dan keterlibatan peneliti. Teknik triangulasi merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Triangulasi juga dapat diartikan

³⁹*Ibid*, hlm.141.

dengan mengecek kembali data yang diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan sumber yang berbeda.⁴⁰ Sedangkan keterlibatan peneliti artinya peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pelatihan pidato oleh santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri.

8. Analisis data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu analisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 (empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian bab-bab selanjutnya yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, yaitu akan membahas gambaran khusus Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta yang meliputi: Profil Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim

⁴⁰ Djunaidi Ghony, Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 315-318.

⁴¹ Sora, “Ketahui Pengertian Analisis Data Dan Tujuannya”, [Http://Www.Pengertianku.Net/2015/09/Pengertian-Analisis-Data-Dan-Tujuannya.Html](http://Www.Pengertianku.Net/2015/09/Pengertian-Analisis-Data-Dan-Tujuannya.Html), Diakses Tanggal 31 November 2017 Pukul 02.12.

Putri Yogyakarta, latar belakang berdiri, visi, misi, dan program dakwah. Gambaran umum Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri meliputi: letak dan kondisi geografis, kondisi demografi, sejarah serta kegiatan-kegiatan yang ada.

BAB III, berisikan tentang pembahasan yang sudah tertulis di dalam rumusan masalah mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta.

BAB IV, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tulisan tentang pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pelatihan pidato sebagai metode pengkaderan dakwah bagi *muballighoh* di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri memiliki kelayakan sebuah pelatihan dakwah yang dipandang dari sudut unsur-unsur yang terlibat didalamnya yaitu pelaku (santri), pengarah (pengasuh pondok dan pengurus), sarana (ruang yang memadai), sumber materi (buku-buku dan media lisan). Demikian itu karena sebuah pelatihan dakwah membutuhkan perangkat yang memadai untuk keberhasilan dalam pengkaderan seorang *muballighoh*, kurangnya salah satu unsur dalam pelatihan tersebut dapat mengakibatkan kurang sempurnanya proses pelatihan yang dilaksanakan.

Sebelum pelatihan pidato perlu adanya persiapan, yaitu persiapan materi yang akan disampaikan, kemudian menghafalkan teks pidato tersebut. Metode ceramah yang digunakan dalam pelatihan pidato untuk menyampaikan materi yang berfungsi menciptakan suatu kebiasaan santri dalam menjalankan aktivitas dakwah. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan akan membentuk mental santri sebagai kader dakwah untuk menjadi seorang *muballighoh* yang tertata dengan baik kemampuannya

dalam berceramah juga tertata secara psikologis atau kejiwaan seorang *muballighoh*.

2. Ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelatihan pidato di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Yogyakarta. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan pidato adalah berjalannya seluruh aspek-aspek dan proses pengorganisasian dalam pelatihan pidato tersebut seperti koordinasi yang baik antara pengurus dan ustazah pembimbing serta pengawasan termasuk evaluasi dan *feedback*, serta semangat santri dalam pelatihan pidato. Namun ada faktor penghambat pada kegiatan pelatihan pidato seperti kurangnya dukungan dari pengurus yang lain yaitu terlambatnya pengurus hadir dalam pelaksanaan pelatihan pidato dan juga para santri yang tidak hafal teks pidato sehingga tidak maksimal dalam menyampaikan materi.

B. Saran-Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menganalisis data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan pelatihan pidato dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi *muballighoh*, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan guna peningkatan penelitian yang akan datang.

1. Perkembangan Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim putri dimasa yang akan datang cukup menentang dimana arus global dari informasi dan komunikasi, bagi penyelenggara pendidikan di pondok pesantren Ibnu Qoyyim putri harus memberikan pandangan ke depan yang harus tetap menjaga

konsekuensi dan konsisten terhadap pendidikan yang diperoleh di pondok pesantren.

2. Mengadakan diklat pidato untuk meningkatkan kemampuan seorang *muballighoh* dengan cara melatih yang dimulai dari penyusunan teks yang benar, mengatasi grogi dengan menata mental dan kelancaran untuk menyampaikan materi di depan orang.
3. Pengurus Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim putri menyediakan buku-buku untuk menambah pengetahuan santri dan materi pidato yang disampaikan lebih bervariasi terutama dalam bahasa asing Arab dan Inggris.
4. Pendampingan dalam menyusun teks pidato dengan tata bahasa yang benar.
5. Perlu penekanan lagi bahwa sifat seorang *muballighoh* adalah menyampaikan ajaran agama Islam kepada mad'u, maka yang harus diperhatikan adalah sifat yang harus dimiliki oleh muballigh haruslah mencerminkan orang yang baik pula, jangan ada anggapan bahwa bisa menceramahi tetapi tidak melaksanakan untuk dirinya sendiri dan terutama untuk keluarga dan saudara dekat.
6. Hendaknya pengurus sering memberikan saran dan motivasi terhadap santri demi mengembangkan rasa kepercayaan diri santri secara optimal, dan menyampaikan evaluasi saat proses tidak hanya dijelaskan kekurangannya saja tetapi juga memberikan teknik untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- A Halim dan Rr Suhartini, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Amirin, Tatang, *Penyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Anshari Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- At-Thalib, Hisyam, *Panduan Latihan Untuk Jurus Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1996.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3es, 1982.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanhur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fatma,, Ifah, "Manajemen Pengkaderan Da'i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatue Depok Sleman Yogyakarta (Telaah Fungsi Perencanaan dan pengawasan)", Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.
- Ghazali, M.Bahri, *Da'Wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'Wah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Hadinegoro, Luqman, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, Yogyakarta: Absolut, 2003.
- Hidayati, Iik, "Tanggapan Santri Terhadap Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pondok Pesantren At-Taslim Demak", Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2006.
- Huda, Roisul, *Manajemen Dakwah Pesantren Analisis Terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam Di Pondok Pesantren Sirajut Thalibin Desa Brabo Kec. Tanggungharjo Kab. Grobogan*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang: 2008.

- M. Hardjana, Agus, *Training SDM yang Efektif*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Mansur, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Muhyiddin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia Bandung, 2002.
- Mujiman, Haris, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Rafi`udin dan Maman Abdul Jaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Rofiah, Khusnaiati, *Dakwah Jamaah Tabligh dan Eksistensinya di Mata Masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- S. Ruky, Achmad, *SDM BERKUALITAS Mengubah VISI menjadi REALITAS (Pendekatan Mikro Praktis untuk Memperolehdan Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dalam Organisasi)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sri Nugraheni, Aninditya, *PIDATO Trampil Berbahasa Lisan*, Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2015.
- Subandi, Ahmad, *Ilmu Dakwah, Pengantar ke Arah Metodologi*, Bandung: Syahida, 1994.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1982.
- Zuhronia Umilati, “*Manajemen Pelatihan Kader Muballigh Hijrah di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putri Gandu Sendangtirto Berbah Sleman DIY Ajaran 2014/2015*”, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan Dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Ya`qub, Hamzah, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV Diponegoro, 1981.